



---

## BENTUK PENILAIAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 5 PADANG

**Thaariq Munir**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Humaniora,  
Universitas PGRI Sumatera Barat**

**thariqmunir99@gmail.com**

Accepted: 27 April 2023

Published: 28 April 2023

---

### **Abstract**

The problem in this research starts with the evaluation process, or assessment of the implementation of the independent curriculum. Not many teachers understand the problem of evaluation or assessment by teachers of existing processes. So that the assessment carried out is still unclear. The research objective is a form of sociology learning assessment in the implementation of the independent curriculum. In addition, the theory used is constructivism, namely Lev Vygotsky's theory. This research was conducted with a qualitative approach. The selection of informants using purposive sampling technique with a total of 4 informants. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Data collection methods used are observation, in-depth interviews and document studies. Meanwhile the data analysis unit used by the group with Milles Huberman's data analysis is data aggregation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that formative and summative evaluations are used in the assessment of sociology learning at SMA Negeri 5 Padang. Formative evaluation is carried out at the beginning of learning or at the end of learning in the form of feedback. Summative assessment is carried out on material that has been completed which is also called final semester examination. Management of the results of the assessment consists of a) managing the results of the assessment in one learning objective b) managing the learning outcomes at the end of the semester with reporting of learning outcomes.

**Key words: Assessment, sociology, Independent Curriculum**

---

**How to Cite:** Munir, Thaariq. (2023). Bentuk Penilaian Pembelajaran Sosiologi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 5 Padang. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (193-197)

\*Corresponding author:  
[matahariok9@gmail.com](mailto:matahariok9@gmail.com)

ISSN 2460-5786 (Print)  
ISSN 2684-9607 (Online)

## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya untuk menggerakkan jiwa peserta didik dari keadaan alamiahnya menuju peradaban yang lebih manusiawi. Sebagai gambaran dapat dikatakan bahwa mengajarkan anak untuk duduk dengan benar, diam agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui seperti apa tubuh yang bersih, berpakaian rapi, menghormati dan menyayangi orang yang lebih tua dan yang lebih muda, dan Saling menjaga adalah beberapa contoh proses pendidikan yang digunakan untuk memanusiaikan manusia. Menurut interpretasi yang berbeda, pendidikan adalah proses yang konstan dan tidak pernah berakhir yang diatur oleh norma-norma budaya dan Pancasila untuk menghasilkan hasil yang dapat dilihat oleh orang-orang di masa depan.

Menurut Munib (2004) mengatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan." Makadari itu pendidikan diharapkan menjadi sebuah tempat untuk setiap peserta didik dalam mencapai pendewasaan dan kemandirian

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta . keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Agar fungsi nasional pendidikan tersebut dapat terealisasikan , maka perlu danya kerjasama yang baik dari semua komponen pendidikan, dalam arti semua komponen pendidikan harus berjalan sesuai fungsi masing-masing. Dengan demikian mutu pendidikan akan bias meningkat dan tujuan pendidikan yang

diharapkan akan bias tercapai. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaruan sistem pendidikan.

Eksistensi manusia dan pendidikan terkait erat karena kita menghabiskan sebagian besar waktu kita untuk belajar. Di sini, pendidikan bersifat resmi dan informal dan bersifat universal. Tiga unsur pendidikan itu adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Pengembangan tujuan pendidikan yang dijadikan sebagai landasan proses pembelajaran dikenal dengan istilah kurikulum Kurikulum memuat sejumlah rencana dan pengaturan 10 tujuan pelajaran, materi pelajaran, dan sumber belajar, serta petunjuk bagaimana mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Terus berkembang dari zaman ke zaman karena berbagai sebab dan rasionalisasi kurikulum Indonesia. Kehadiran kurikulum secara signifikan mempengaruhi standar pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa sangat penting untuk mengelaborasi kurikulum pendidikan Indonesia dari satu era ke era berikutnya secara lebih teliti dan hati-hati, serta membandingkannya, agar para pendidik dapat menggunakan tulisan ini sebagai sumber untuk mencari solusi atas isu-isu terkait kurikulum utama negara.

Akan ada reformasi kurikulum pada tahun 2022. Seperti halnya kurikulum 2013, bergeser menjadi kurikulum otonom. sem Penekanan kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum merdeka Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan beberapa struktur pembelajaran yang berbeda di mana informasi akan lebih terorganisir sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kompetensi.

Untuk menyesuaikan instruksi dengan minat dan kebutuhan belajar siswa, guru dapat memilih dari berbagai bahan ajar. Pengembangan proyek untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila didasarkan pada seperangkat tema pemerintahan. Proyek tidak terkait dengan

materi pelajaran karena tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Namun, hanya sedikit sekolah yang mengadopsi kurikulum merdeka, dan mandat utama pemerintah daerah adalah mendorong kepala sekolah dan guru untuk merefleksikan atau mengadopsi kurikulum merdeka.

## **METHODOLOGY**

Selain itu, Teori yang dipakai adalah, konstruktivisme yaitu teori Lev Vygotsky. penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan teknik purposive sampling dengan berjumlah informan 4 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunde. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Sementara itu unit analisis data yang digunakan kelompok dengan analisis data Milles Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **1. Penilaian Formatif**

penilaian formatif dilakukan pada saat jam pelajaran yang dilakukan oleh guru atau dilakukan pada saat proses pembelajaran berdasarkan suatu unit bab dan kompetensi. evaluasi penilaian formatif yang dilakukan guru seperti memberikan ulangan hari kepada siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, bentuk evaluasi asesmen penilaian yang digunakan guru yaitu evaluasi asesmen penilaian formatif dan evaluasi asesmen penilaian sumatif. Dari kedua evaluasi asesmen penilaian tersebut dengan pelaksanaan yang berbeda, untuk evaluasi asesmen penilaian formatif dilaksanakan Evaluasi penilaian formatif ini dilakukan pada saat jam pelajaran yang dilakukan oleh guru atau dilakukan pada saat proses pembelajaran berdasarkan suatu unit bab dan kompetensi. evaluasi penilaian formatif yang dilakukan guru seperti memberikan ulangan hari kepada siswa. tujuan melakukan evaluasi penilaian formatif ini, bagi siswa yang belum tuntas atau belum berhasil, maka memberi remedial seperti tes tertulis dan ulangan harian. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan

tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.

Dalam Penilaian asesmen Formatif ada bentuk Umpan Balik teknik pen berisi tiga sampai tujuh pertanyaan, atau isian singkat, untuk respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan umpan balik terhadap efektivitas sesi pelajaran tertentu untuk meningkatkan pembelajaran guru. Umpan balik merupakan informasi yang telah dilakukan seseorang yang telah melakukan suatu kegiatan. Umpan balik biasanya berisi tentang hal-hal yang baik yang sudah dilakukan dalam hal yang butuh perbaikan serta hal-hal yang bias kembang untuk aktivitas selanjutnya.

Dalam penilaian ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan murid. Informasi tersebut kemudian dijadikan refleksi baik bagi murid maupun guru. Di dalam proses pembelajaran penilaian asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga penilaian asesmen formatif dalam dikelas pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.

### **2. Penilaian Sumatif**

Dalam melakukan penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir semester dalam melakukan penilaian sumatif ini dengan menggunakan bentuk ujian akhir semester (UAS). Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah program pembelajaran selesai dalam satu semester, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial terdiri atas empat mata pelajaran yaitu sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi dari masing-masing mata pelajaran tersebut terdiri dua dan tiga tujuan pembelajaran.

Untuk mata pelajaran sosiologi sendiri memiliki dua tujuan pembelajaran (TP) pada akhir semester, atau pada akhir fase. Sementara khusus pada akhir semester, asesmen sumatif bersifat pilihan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November, penerapan kurikulum terdapat dua

istilah tes sumatif dan tes formatif. Dalam pelaksanaan tersebut pada tes sumatif mengacu pada perolehan nilai siswa guna untuk pemahama terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Tes sumatif merupakan Tes sumatif diberikan setelah program pembelajaran selesai diberikan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti program pengajaran tertentu selama satu semester, pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir semester dalam bentuk soal ujian akhir semester.

Dari temuan penelitian, Untuk melakukan kedua asesmen penilaian formatif dan sumatif ada pengelolaan hasil formatif, sumatif dalam pengelolaan hasil tersebut terdiri dari 1) Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran 2) Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir untuk mengolah hasil asesmen didalam satu tujuan pembelajaran serta pelaporan hasil belajar.

### 3. Pelaporan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal terakhir yang akan diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Yang terakhir ini jelas wajib melaporkan hasil belajar guru, yang berfungsi sebagai semacam laporan dari hasil belajar siswa sendiri selama enam bulan pengajaran di kelas. Laporan keseluruhan prosedur dan kesimpulan pembelajaran merupakan laporan hasil penilaian (Raport). Laporan hasil belajar merupakan hasil analisis peningkatan keterampilan guru dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Dalam pelaporan hasil belajar, setiap akhir semester, satuan pendidikan melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar siswa dapat berbentuk buku atau lembaran, dapat ditulis secara manual atau komputerisasi.

Laporan hasil belajar siswa dibagikan pada akhir setiap semester dan setiap tahun akademik. Struktur atau rincian laporan hasil belajar ditentukan oleh sekolah. Mempertimbangkan laporan hasil belajar dan perkembangan siswa saat memutuskan kenaikan kelas, dan menggunakan kebijaksanaan saat menetapkan kriteria kenaikan kelas di satuan pendidikan. Laporan kemajuan belajar siswa menunjukkan pencapaian siswa di semua mata pelajaran. Guru dapat memutuskan kenaikan

kelas berdasarkan evaluasi formatif yang dikumpulkan dari pentingnya tugas, hari ujian, dan ujian akhir semester, disertai dengan kinerja siswa selama satu tahun. Bentuk komponen komponen rapor peserta didik jenjang SMA/MA, dan SMK/MAK atau yang sederajat dalam kurikulum merdeka minimal terdiri atas:

1. Identitas peserta didik
2. Nama satuan pendidikan
3. Kelas
4. Semester
5. Mata Pelajaran
6. Nilai
7. Deskripsi
8. Catatan guru
9. Presensi
10. Kegiatan ekstrakurikuler

### REFERENCE LIST

- Bogdan & Biklen, s. 1992: *Qualitative Research For Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Bruce W, Tuckrnan. (1 999). *Con'ciucting Education Research*. New York : Harcourt Broce Jovonowich Inc
- Cresswell J. 1998. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approach*. N Thousand Oaks. CA: Sage Publications.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor tahnun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. 1–38.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor tahnun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. 1–38..
- Dr. Elis RatnaWulan, S.Si., M., & Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M. (2014). *No Title Evaluasi pembelajaran*. setia bandung.
- Dr. Elis RatnaWulan, S.Si., M., & Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M. (2014). *No Title*
- Dr. Elis RatnaWulan, S.Si., M., & Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M. (2014). *No Title Evaluasi pembelajaran*. setia bandung.
- Dr. Gusnarib Wahab, M. P., & Rosnawati, S. Pd., M. P. (2020). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 82.
- Dr. Gusnarib Wahab, M. P., & Rosnawati, S. Pd., M. P. (2020). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 82.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Kharisma Putera Utama, Jakarta, 2011, Hlm. 34

- Kemdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta
- Kerlinger Fred N. (1970). *Foundation Behavioral Research*. New York University
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moch. Nasir. (1990). *Metode Penelitian*. Jakarta :PT.Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja RosdakaryaOffset.
- Munib, A. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES: Semarang.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sinta, I. M. (2019). *Manajemen Sarana Prasarana*. 16.
- Soeprapto, S. (2013). Landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia dalam perspektif filsafat pendidikan. *J Cakrawala Pendidikan*(2), 87792.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hlm. 234
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.h.
- 207Heinich, Robert, et al, *Instructional Media and Technology for Learning*, (New Jersey : Prentice Hall, 1999).